

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI TENAGA KERJA PANEN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT.EKA DURA INDONESIA ASTRA AGRO LESTARI Tbk, RIAU

Elza Fadhilla Reza Hr¹, Fitri Kurniawati², Listiyani²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) Alat pelindung Diri yang digunakan pada karyawan panen; 2) Apakah penerapan Alat Pelindung Diri sudah berjalan dengan baik ; 3) Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri pada karyawan panen. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif, dimana data dikumpulkan, disusun dan dijelaskan lalu kemudian di analisa dan diambil kesimpulan. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang karyawan panen. Penelitian ini dilakukan di PT Eka Dura Indonesia, Astra Agro Lestari Tbk, Riau. Hasil penelitian ini , yaitu :1) Alat Pelindung Diri yang digunakan oleh karyawan panen adalah Helm, Kaca Mata, Baju Lngan Panjang, Sarung Tangan, Sepatu Safety(Boots) ; 2) Penerapan Alat Pelindung Diri di perusahaan berjalan dengan baik; 3) Faktor yang secara statistik *berpengaruh nyata* terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri adalah tingkat pendidikan.

Kata Kunci : faktor faktor, penggunaan alat pelindung diri

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis*) adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (*biodiesel*). Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia.

Pada data produksi minyak kelapa sawit sawit 2015 , Indonesia memproduksi sebanyak 35.000.000 ton, hal tersebut yang menjadikan Indonesia berada di urutan pertama sebagai penghasil minyak di dunia. Setelah Indonesia, urutan selanjutnya ditempati oleh negara Malaysia sebanyak 20.000.000 ton , kemudian di urutan ketiga terdapat negara Thailand dengan total produksi 2.300.000 , Colombia pada urutan keempat memiliki kelapa sawit dengan total produksi sebanyak 1.280.000 ton , sementara itu di urutan terakhir terdapat negara Nigeria dengan total produksi 970.000 ton (Global Palm Oil Production, 2015).

Minyak kelapa sawit memiliki keunggulan apabila dibandingkan dengan minyak nabati lainnya seperti minyak kelapa, minyak biji bunga matahari ataupun minyak

kedelai. Keunggulan tersebut dapat kita lihat dari total produksi dalam per hektar tanaman kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain, tanaman kelapa sawit memiliki umur ekonomis yang panjang, resiko kegagalan budidaya kecil dan penggunaan kelapa sawit beragam. Dari keunggulan tersebut yang membuat permintaan atas minyak kelapa sawit terus meningkat. Tercatat pada tahun 2008, produksi *Crude Palm Oil* (CPO) mencapai 17.539.788 ton, hasil ini meningkat drastis sebesar 150 % dari tahun 2000 yang hanya mencapai produksi CPO sebesar 7.000.508 ton dengan rata-rata peningkatan 18.8 %/tahun. Produktivitas kelapa sawit untuk Indonesia mulai dari tahun 2003-2009 mencapai rata-rata 3.27 ton/ha. produktivitas yang terbesar dimiliki oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu rata rata 3.59 ton/ha, disusul oleh Perusahaan Besar Negara (PBN) dengan rata-rata 3.48 ton/ha dan Perusahaan Rakyat (PR) sebesar 2.97 ton/ha. Ekspor CPO pada tahun 2013 mencapai 20.572,2 ton dengan rata rata peningkatan nilai ekspor mencapai 22.24 %/tahun. CPO ini dikirim ke beberapa negara yaitu India, China, USA dan beberapa negara

Uni Eropa (Direktorat Jendral Perkebunan, 2013).

Pada perkebunan kelapa sawit, pekerjaan panen merupakan salah satu pekerjaan penting, dimana dalam pekerjaan tersebut perusahaan akan memproduksi buah kelapa sawit yang nantinya akan menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Usaha untuk mencapai hasil yang menguntungkan, tentu saja petani ataupun perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia harus menerapkan teknik budidaya kelapa sawit yang baik dan benar sehingga menghasilkan mutu produksi kelapa sawit yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu produktivitas kelapa sawit sangat ditentukan oleh kualitas pemeliharaan dan cara pemanenan kelapa sawit (Fauzi, 2012).

Terkait dengan itu maka diperkebunan kelapa sawit memerlukan tenaga yang ahli dan dapat melakukan panen dengan baik, dengan adanya tenaga kerja yang ahli dan mampu melakukan kegiatan panen dengan baik, maka perusahaan harus memberikan timbal balik dari apa yang telah dilakukan oleh tenaga kerja tersebut.

Seiring juga dengan pencapaian program sertifikasi baik itu RSPO (*Rountable Sustainable Palm Oil*), ISCC (*International Sustainability Carbon Certifite*) dan ISPO (*Indonesian Palm Oil*). Dimana kesemua sertifikasi ini mengacu kepada undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Undang-Undang ini mengatur dengan jelas tentang kewajiban pimpinan tempat kerja dan pekerja dalam melaksanakan keselamatan kerja yang berlaku di setiap Negara terutama untuk masalah ketenaga kerjaan. Selain itu adapula Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Undang-Undang ini menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebaliknya para pekerja juga berkewajiban memakai alat pelindung diri (APD) dengan tepat dan benar serta mematuhi semua syarat

keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan. Undang-undang nomor 23 tahun 1992, pasal 23 Tentang Kesehatan Kerja juga menekankan pentingnya kesehatan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya hingga diperoleh produktivitas kerja yang optimal. Karena itu, kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan syarat kesehatan kerja.

Sesuai dengan perundang – undangan diatas perusahaan wajib memberikan perlindungan kepada karyawannya apalagi dalam sertifikasi ISPO yang merupakan mandatory atau wajib di miliki oleh setiap pengusaha perkebunan kelapa sawit bahkan petani sendiri wajib mematuhi semua prinsip dan criteria yang tertuang di dalamnya (Irwan Gunawan, *Deputy Director Market Transformation Initiative, WWF-Indonesia*).

Perlindungan yang diberikan perusahaan salah satunya itulah yang dinamakan Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri tentu tujuannya adalah menjaga K3 (Keselamatan, dan Kesehatan Kerja) dari si pekerja agar terjaga kelangsungan hidupnya dan biasanya system K3 ini sudah menjadi ketetapan pokok bagi setiap karyawan yang nantinya akan bekerja di perusahaan tersebut. Maka dari itu dalam penelitian kali ini, peneliti mengkaji tentang Faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri tenaga kerja panen di perusahaan perkebunan kelapa sawit.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif, yaitu suatu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan- pemecahan masalah yang ada di masa sekarang, dimana data dikumpulkan, disusun dan dijelaskan lalu kemudian di analisa. Metode deskriptif ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan menganalisa dan kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2009)

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Perkebunan kelapa sawit PT Eka Dura Indonesia (Astra Agro Lestari Tbk.) Rokan Hulu. Riau bertempat di Afd Manding 1. Waktu penelitian ini dilaksanakan 2 minggu. penelitian ini dimulai dari tanggal 24 Juni 2016 hingga bulan 08 Juli 2016. Penentuan Lokasi Penelitian dilakukan dengan Metode *Purposive* dimana lokasi ditentukan secara sengaja oleh peneliti.

Metode Penentuan Sampel

Pada penelitian ini pemilihan sampel untuk responden ditujukan sebanyak 50 responden dari karyawan panen kelapa sawit di PT Eka Dura Indonesia (Astra Agro Lestari Tbk.) Rokan Hulu Riau. Di Afd Manding 1. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jenis data Primer, dimana data yang diperoleh dari masyarakat yang tinggal disekitar perkebunan. Dalam hal ini yang digunakan sebagai data primer adalah hasil jawaban kuesioner responden penelitian. Metode pengambilan data dilakukan dengan :

1. Teknik wawancara (interview)

Cara ini digunakan untuk memperoleh data primer. Pelaksanaan penggunaan data ini yakni dengan wawancara langsung kepada responden berdasarkan susunan pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya mengacu pada penelitian.

2. Teknik pencatatan

Cara ini digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Pelaksanaannya data dicari dan dikumpulkan dengan catatan yang berasal dari sampel masyarakat sekitar perusahaan perkebunan.

3. Teknik observasi

Cara ini digunakan untuk melengkapi data

yang telah diperoleh melalui teknik wawancara dan teknik pencatatan. Teknik ini merupakan pengamatan secara langsung ke lapangan atau obyek penelitian.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

- a. Alat pelindung diri adalah kelengkapan wajib yang digunakan karyawan dalam menjamin keselamatan dan kesehatan kerja, dan upaya dalam menjamin keutuhan jasmaniah tenaga kerja. Alat Pelindung Diri yang digunakan di perusahaan perkebunan kelapa sawit yaitu, helm, baju panjang, kaca mata, sarung tangan dan sepatu boots.
- b. Usia (Tahun) mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri, pada penelitian ini usia adalah usia >20tahun sampai dengan 60 tahun.
- c. Tingkat Pendidikan (Tahun) pada penelitian ini dihitung berdasarkan lama responden menempuh pendidikan yang meliputi tidak tamat SD (0 tahun), SD (6 tahun), SMP (9 tahun), SMA (12 tahun), dan sarjana (16 tahun)
- d. Lama bekerja (Tahun) pada penelitian ini lama bekerja dihitung dengan lama bekerja 5-9 tahun, 10-15 tahun, 16-20 tahun, dan >20 tahun

Metode Penentuan Data

Data yang diperlukan dari peneliti adalah data primer dengan menggunakan alat yaitu kuesioner, dimana responden dan memilih dan sekaligus mengisi jawaban yang sesuai presepsinya.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri di perkebunan kelapa sawit dapat dianalisis dengan menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang bukan bersifat angka tetapi dengan menggunakan klasifikasi-klasifikasi yang kemudian dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang dilukiskan dengan kata-kata sesuai dengan informasi dilapangan.

Metode yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita adalah

dengan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + \text{Usia} + t.pdd + l.bkj + e$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Alat Pelindung Diri

X1 = Usia (tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X3 = Lama kerja (tahun)

B0 = *Intercept* (konstan)

e = *error* (kesalahan)

Rumus tersebut kemudian di uji secara statistik yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji T.

1. Uji koefisien determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mencari pengaruh variabel yang dijelaskan. Nilai R^2 berkisar nol sampai dengan satu nilai R^2 sama dengan nol menunjukkan bahwa model tersebut tidak memberikan penjelasan apapun tentang variasi dalam variabel tak bebas. Dan R^2 sama dengan satu menunjukkan bahwa semua variasi diterangkan oleh variabel – variabel bebas tersebut.

Nilai R^2 dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

ESS = *Explained Sum Of Square* (jumlah kuadrat yang dijelaskan = X^2)

TSS = *Total Sum Of Square* (jumlah kuadrat total = Y_i^2)

2. Uji F

Digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Digunakan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{ESS/k-1}{RSS/n-1}$$

Keterangan :

RSS = *Residual Sum Of Square* (jumlah kuadrat residu)

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel bebas

F table = $f(\alpha ; k - 1 ; n - 1)$

Hipotesis yang akan diuji :

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$

Ha : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 \neq 0$

Kriteria pengujian :

- Jika F hitung \leq F table, maka Ho diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.
- Jika F hitung \geq F table, maka Ho ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.

3. Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel tak bebas. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi variabel – i

se (b_i) = standar deviasi variabel – i

I = 1,2,...,5

t table = $t(\alpha ; n - k)$

Hipotesis yang akan diuji ;

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$

Ha : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 \neq 0$

Kriteria pengujian :

- Jika t hitung \leq t table, maka Ho di terima. Artinya tidak ada pengaruh nyata dari variabel bebas secara individu terhadap variabel tak bebas.
- Jika t hitung \geq t table, maka Ho ditolak. Artinya ada pengaruh nyata dari variabel bebas secara individu terhadap variabel tak bebas.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN Identitas Sampel Responden

Biodata pekerja ini merupakan identitas responden, yang mana mencakup dari usia, tingkat pendidikan, lama bekerja dan riwayat penyakit.

Usia Responden

Tabel 1. Usia

Usia	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
20-30thn	12	24
30-40thn	21	42
40-50thn	17	34
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Primer, (2016)

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa karyawan panen rata-rata berumur 30-40 tahun yaitu sebanyak 21 orang (42%) , kemudia karyawan terbanyak selanjutnya berusia 40-50 tahun berjumlah

17 orang (34%) dan karyawan yang paling sedikit berusia 20-30 tahun berjumlah 12 orang (24%).

Tingkat Pendidikan Responden

Tabel. 2. Tingkat Pendidikan Karyawan

Tingkat Pendidikan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
SD	15	30
SMP	35	70
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer, (2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata karyawan tingkat pendidikannya SD dan SMP saja. SMP merupakan tingkat pendidikan terbanyak yaitu 35 orang (70%) kemudian SD berjumlah 15 orang (30%)

Dari hasil wawancara dengan karyawan tersebut kebanyakan mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu dan kehidupan perekonomian mereka yang tidak mencukupi atau kurang baik sehingga mereka tidak dapat melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Minimnya pendidikan yang mereka miliki sehingga ada karyawan yang sudah tidak dapat membaca dan menulis. Untuk urusan pelaporan hasil pekerjaan biasanya karyawan yang tidak dapat membaca dan menulis ini dibantu oleh teman satu pekerjaan untuk melaporkan hasil kerjanya tersebut.

Lama Bekerja

Tabel.3. Lama Bekerja responden

Lama Bekerja	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
<5thn	2	4
5-10thn	29	58
10-15thn	15	30
15-20thn	4	8
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer, (2016)

Dari hasil tabel 3 diatas menyatakan bahwa lama bekerja karyawan rata-rata 5-10 tahun sebanyak 29 orang (58%), Sementara itu karyawan yang berusia 10-15 tahun sebanyak 15 orang(30%) selain

itu 4 orang (8%) bekerja sekitar 15-20 tahun, dan Karyawan yang baru bekerja atau berada dibawah 5 tahun 2 orang (4%)

Riwayat Penyakit Responden

Tabel. 4. Riwayat Penyakit Karyawan

Riwayat Penyakit	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
ya	7	14
Tidak	43	86
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer, (2016)

Tabel 4 menunjukkan riwayat penyakit yang sedang diderita karyawan. Pada dasarnya, data riwayat penyakit tersebut diambil agar mengetahui bahwa kecelakaan kerja yang dialami pada saat karyawan melakukan pekerjaan ialah murni dari pekerjaan tersebut atau adanya penyakit yang sedang diderita oleh karyawan.

Data yang diambil pada perusahaan tersebut menyatakan bahwa 86% karyawan tidak mempunyai riwayat penyakit, sementara hanya 14% yang memiliki

riwayat penyakit seperti, asam urat, ambien, dan beberapa responden tidak menyebutkannya.

Penggunaan Alat Pelindung Diri

Penggunaan alat pelindung diri harus sesuai dengan SOP yang ada atau yang sudah ditentukan oleh perusahaan dan memahami segala alat yang dipakai atau yang digunakan dalam pekerjaan pada bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kecelakaan dalam bekerja (Anomim, 2012).

Menggunakan Alat Pelindung Diri

Table 5. Responden yang menggunakan alat pelindung diri

Menggunakan APD	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
Ya	50	100
Jumlah	50	100

Sumber, Data Primer (2016)

Pada data responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri, responden seluruhnya menggunakan alat pelindung diri dalam bekerja, dalam wawancara responden mengatakan bahwa penggunaan alat pelindung diri tersebut wajib dipakai oleh responden agar tidak terkena sanksi, namun ada beberapa

responden yang mengatakan bahwa mereka menggunakan alat pelindung diri tersebut juga dikarenakan sebagai alat yang menjamin kesehatan dan keselamatan kerja responden

Jenis –Jenis Alat Pelindung Diri yang dipakai Responden

Tabel 6. APD yang dipakai Responden

No	APD yang digunakan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	Helm, Sepatu Boots,	3	6
2	Helm, Sepatu Boots, Mogabah (Kaca mata)	9	18
3	Helm, Sepatu Boots, Mogabah (Kaca mata) Sarung Tangan	11	22
4	Helm, Sepatu Boots, Mogabah (Kaca mata) Sarung Tangan, Baju Panjang	27	54
Jumlah		50	100

Sumber, Data Primer (2016)

Alat pelindung diri yang digunakan oleh karyawan PT. Astra Agro Lestari, Tbk ada 5 (lengkap) yaitu Helm (Kuning) , Sepatu Boots, Mogabah (Kaca mata) , Sarung tangan (Kain), Baju panjang yang semuanya itu diberikan perusahaan kepada karyawan panennya.

Pada Data Responden ini , Responden yang lengkap menggunakan Alat Pelindung Dirinya secara lengkap ada 27 orang (54%), sementara itu ada 11 orang (22%) yang tidak menggunakan Baju Panjang.

Baju panjang yang diberikan perusahaan bertujuan untuk membuat karyawan merasa aman dari sampah-sampah saat melakukan panen yang nantinya jatuh-jatuh ke karyawan

dan lengket di tubuh karyawan yang berkeringat , karena hal itudapat mengakibatkan iritasi dan luka.

Selain itu ada 9 Responden (18%) yang tidak menggunakan sarung tangan dan baju panjang. Pada wawancara responden mengatakan bahwa mereka tidak nyaman menggunakan baju panjang karena gerah dan tidak menggunakan karena licin saat melakukan panen.

Responden yang tidak menggunakan Kacamata , sarung tangan dan baju panjang ada 3 Responden (6%) Karena tidak nyaman dengan alat pelindung diri tersebut.

Assisten Selalu Memantau Penggunaan APD

Tabel 7. Assisten Memantau Penggunaan APD

Assisten Memantau apd	Jumlah(Orang)	Persentase
Ya	50	100%
Tidak	0	0%

Sumber, Data Primer (2016)

Pada data ini , semua responden 50 orang (100%) mengatakan bahwa assiten mereka selalu memantau dan memberi tahu kewajiban menggunakan alat pendung diri dalam bekerja. Beberapa responden juga pernah mengalami sanksi karena responden tidak menggunakan alat pelindung diri. Pemantauan penggunaan apd ini dilakukan setiap harinya sesuai dengan peraturan perusahaan kepada para pemimpin

seperti mandor, asisten dan kepala kebun pada setiap apel pagi yang dilakukan di lapangan. Pemantauan juga tidak hanya dilakukan di APD , tapi juga alapt pelindung alat kerja , seperti sarung panen.

Merasa Terjamin Kesehatan dan Keselamatan Kerja Apabila Menggunakan APD

Tabel 8. Responden Merasa Terjamin Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Terjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Jumlah(Orang)	Persentase
Ya	5	90 %
Tidak	45	10%

Sumber, Data Primer (2016)

Pada data ini , Responden yang merasa terjamin keselamatan dan Kesehatan Kerjanya jika menggunakan Alat Pelindung Diri Sebanyak 45 Orang (90%) . Sementara itu sisanya 5 orang (10 %) merasa tidak terjamin. Ketika Wawancara Responden yang merasa tidak terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya adalah responden yang pernah

mengalami kecelakaan kerja meski mereka sudah menggunakan alat pelindung diri , namun mereka merasa APD yang mereka gunakan belum mampu menanggulangi , atau mengurangi bahaya dari kecelakaan kerja tersebut.

Responden yang Memeriksa Alat Sebelum Bekerja

Tabel 9. Responden Memeriksa Alat Panen Sebelum Bekerja

Melakukan Pemeriksaan Alat Panen	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
Ya	50	100
Jumlah	50	100

Sumber, Data Primer 2017

Pada data ini , keseluruhan responden ternyata rutin memeriksa alat panen yang mereka gunakan bekerja esok hari untuk diperiksa setiap sorenya sebelum esok harinya bekerja. Hal ini dikarenakan pada saat apel pagi nantinya alat panen yang mereka gunakan bekerja harus dibawa pada saat apel pagi

bersama kepala kebun dan asisten lapangan dan akan dicek. Namun pada wawancara , Responden juga mengatakan bahwa rutinitas tersebut agar menjaga keamanan dan keselamatan pekerjaan mereka.

Pernah Mengalami Kecelakaan Kerja

Tabel 10, Responden yang Pernah Mengalami Kecelakaan Kerja

Pernah mengalami Kecelakaan Kerja	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
Pernah	5	10
Tidak Pernah	45	90
Jumlah	50	100

Sumber, Data Primer (2016)

Pada data ini , wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah responden pernah mengalami kecelakaan kerja , dari 50 orang responden , 5 orang (10%) pernah mengalami keelakaan kerja , dan sisanya 45 orang (90%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang dialami karyawan banyak terjadi akibat dari faktor karyawan itu sendiri seperti lelah dan ceroboh, hal tersebut

diketahui dengan adanya wawancara langsung kepada bebrapa responden yang mengalami kecelakaan kerja. Penggunaan alat peindung diri , dilansir menurut para responden dapat membantu mengurangi luka fisik yang terjadi akaibat keselakaan tersebut.

Mengetahui Penyebab Dari Kecelakaan Kerja

Tabel 11. Responden Mengetahui Penyebab Dari Kecelakaan Kerja

Pernah mengalami Kecelakaan Kerja	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
Mengetahui	50	100
Jumlah	50	100

Sumber, Data Primer (2016)

Pada data ini , wawancara hanya dilakukan pada 5 orang responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja , dimana hal ini ditujukan untuk mengetahui apakah responden menyadari sebab dari kecelakaan kerja tersebut, dan dari wawancara , keseluruhan responden (100%) menjawab mengetahuinya. Ada berbagai macam penyebab dari kecelakaan tersebut , 2 orang responden

menjawab kecelakaan terjadi karena alat panen tidak dicek terlebih dahulu, 1 orang responden menjawab bahwa kecelakaan dikarenakan ancak yang sulit sehingga terjatuh, 2 orang responden yang lain mengatakan karena lalai akibat lelah bekerja.

Responden Merasa APD Menyulitkan dalam Pekerjaan

Table 12. APD yang di gunakan Menyulitkan Pekerjaan

APD Menyulitkan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
Ya	15	30
Tidak	15	70
Jumlah	50	100

Sumber, Data Primer (2016)

Pada data responden ini , Responden yang merasa alat pelindung diri yang mereka gunakan semakin membuat sulit pekerjaan responden ada 15 orang (30%). Sementara lainnya merasa alat pelindung diri tidak menyulitkan pekerjaan responden. Dalam wawancara langsung , responden yang merasa APD menyulitkan dalam pekerjaan ialah

responden lelaki , dimana APD yang menurut mereka menyulitkan adalah kaca mata , dimana mereka merasa bahwa kacamata yang mereka gunakan membuat pandangan mereka saat memanen buah tidak jelas dan mempersulit proses pemanenan.

Mengetahui Bahaya dan Resiko tidak menggunakan APD

Tabel 13. Responden mengetahui bahaya dan resiko

Mengetahui Bahaya dan Resiko	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
Ya	50	100
Jumlah	50	100

Sumber, Data Primer 2017

Pada data ini , 50 responden (100%) mengetahui bahaya dan resiko yang sewaktu – waktu akan terjadi kepada mereka saat mereka melakukan pekerjaannya dikarenakan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri . Namun dalam keterangan wawancara , beberapa responden yang tidak menggunakan APD yang

lengkap tersebut memberi alasan bahwa ketidakpenggunaan apd yang lengkap dikarekan ketidaknyamanan mereka dan membuat sulit mereka dalam bekerja .

Merasa Aman Jika Tidak Menggunakan APD

Tabel 14, Responden Merasa Aman Jika Tidak Menggunakan APD

Merasa Aman Jika Tidak Menggunakan Apd	Jumlah(Orang)	Persentase
Ya	5	10 %
Tidak	45	90%
Jumlah	50	100

Sumber, Data Primer (2016)

Pada data ini , 5 orang responden (10%) merasa bahwa mereka masih aman jika mereka tidak menggunakan Alat Pelindung Diri saat mereka bekerja, responden tersebut beberapa diantaranya adalah responden yang memang merasa apd yang mereka gunakan semakin menyulitkan pekerjaan mereka , beberapa responden lain yang merasa aman ialah responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja meskipun alat pelindung diri yang mereka gunakan tidak lengkap.

Sementara itu 45 responden (90%) merasa tidak aman jika mereka tidak menggunakan alat pelindung diri . Ketika wawancara para responden mereka yakin alat pelindung diri yang mereka pakai sudah sesuai dengan SOP dan dapat menjamin kesehatan dan keselamatan kerja respponden.

Mengetahui manfaat dari penggunaan APD terhadap K3

Tabel 15, Responden Mengetahui Manfaat Dari Apd Terhadap k3

Mengetahui Manfaat Apd terhadap K3	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
Ya	50	100
Jumlah	50	100

Sumber, Data Primer (2016)

Pada data ini , keseluruhan dari responden sepakat dan mengetahui manfaat dari alat pelindung diri yang mereka gunakan dalam bekerja , 50 responden (100%) merasa bahwa alat pelindung diri yang mereka gunakan bermanfaat terhadap kesehatan dan keselamatan mereka dalam bekerja.

Jaminan dan Sanksi Perusahaan

Jaminan Perusahaan

Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk, Rokan Hulu, Riau. Juga memiliki jaminan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya , selain itu Perusahaan tersebut juga memberikan sanksi terhadap karyawannya yang tidak mematuhi kewajiban tersebut . Dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara terhadap karyawan panen terkait tahu atau tidaknya mereka akan jaminan dan sanksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan terkait Kewajiban menggunakan alat pelindung diri bagi keselamatan dan kesehatan kerja mereka.

Pada data yang diambil dari penelitian di perusahaan PT. Eka Dura Indonesia , Astra Agro Lestari Tbk. Riau. Perusahaan memberikan jaminan secara *full* kepada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja tetapi dalam kondisi menggunakan alat pelindung diri. Jaminan kecelakaan juga diberikan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan pada saat diperjalanan menuju lokasi kerja apabila menggunakan helm. Karyawan juga diberikan waktu istirahat sampai benar-benar pulih , waktu control / check up yang rutin sampai karyawan bisa melakukan pekerjaanya lagi.

a. Sanksi Perusahaan

Dalam pelaksanaan produktivitas kerja yang maksimum, dibutuhkan factor

pendukung sebagai landasan aturan sebagai perlindungan dan ketegasan perusahaan kepada karyawannya. Hal ini diselenggarakan dengan tujuan juga sebagai perlindungan terhadap karyawannya dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan hidup keluarganya dan meningkatkan produksi dan prooduktifitas perusahaan.

Selain itu sebagai ketentuan atau aturan yang harus di patuhi oleh karyawan terikat yang bekerja diperusahaan tersebut fdengan tujuan kembali melindungi mereka dari bahaya kecelakaan kerja.

Dari data yang telah diambil sanksi yang diberikan adalah sanksi bertahap meliputi

a. Teguran

Dalam hal ini karyawan mendapatkan teguran secara langsung oleh atasannya , dan kemudian dicatat dalam buku saku pelanggaran alat pelindung diri

b.SP1, SP2, SP3

Pemberian SP ini dilakukan secara bertahap kepada karyawean ayang terus menerus tidak mematuhi dan masih tidak menggunakan lat pelindung diri saat bekerja, pemberian sp ini juga berimbas pada pemotongan gaji pokok dan bonus tahunan karyawan.

c.Pemberhentian Hubungan Kerja

Pemberhentian hubbungan kerja (PHK) juga dilakukan bagi karyaewan pewrusahaan yang benar-benar tidak mematuhi aturan dalam menggunakan alat pelindung diri.

Mengetahui Jaminan dan Sanksi Perusahaan

Tabel 16. Responden Mengetahui Jaminan dan Sanksi Perusahaan

Mengetahui Jaminan Perusahaan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
Mengetahui	50	100
Jumlah	50	100

Sumber, Data Primer (2016)

Pada Tabel 16 ini , Responden secara Keseluruhan mengetahui adanya jaminan yang diberikan perusahaan kepada mereka apabila mereka mengalami kecelakaan kerja, Jaminan yang diberikan perusahaan kepada responden yaitu pengobatan sampai sembuh total dengan

keseluruhan biaya ditanggung oleh perusahaan tersebut , namun hanya ditujukan kepada karyawan yang menggunakan apd dalam bekerja.

Mengetahui Sanksi yang diberikan Perusahaan

Tabel 17. Responden Mengetahui Sanksi yang diberikan Perusahaan

Mengetahui Sanksi dari Perusahaan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
Ya	50	100
Jumlah	50	100

Sumber, Data Primer (2016)

Pada tabel 17 , wawancara dilakukan untuk mengetahui bahwa responden tahu akan sanksi yang telah diterapkan perusahaan dan akan diberikan kepada responden yang tidak menggunakan apd nya. Hasil wawancara menyebutkan bahwa keseluruhan responden (100%) mengetahuinya , hal ini mereka jelaskan bahwa asissten dan mandor lapangan selalu mengingatkan dan memberikan sanksi secara bertahap kepada responden yang tidak menggunakan apd nya dalam bekerja.

Sanksi yang responden ketahui ialah , pemotongan bonus gaji, penurunan golongan, bahkan pemberhentian hubungan kerja (PHK).

Penerapan Penggunaan K3

Penerapan K3 ditandai dengan dibangunnya komitmen dari perusahaan terhadap kesehatan kerja karyawan, perusahaan akan memberikan prioritas yang sama antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan disiplin lainnya, produksi, mutu, moril, dan biaya. Perusahaan berusaha menerapkan K3 dengan tujuan untuk meminimalisir bahaya-bahaya yang dapat menyebabkan kecederaan, penyakit, kerusakan barang serta gangguan yang menghambat produksi dan hal-hal lain yang dapat merugikan karyawan dan perusahaan.

Di PT Eka Dura Indonesia , Astra Agro Lestari , Riau Sosialisasi dilakukakan setiap hari pada saat apel pagi, sosialisasi dilakukan

oleh kepala kebun kepada asisten ,asisten kepada mandor dan kemudian mandor kepada anggota karyawannya, namuntidak jarang kepala kebun langsung yang memberikan arahan terkait penggunaa apd. Tidak hanya penggunaan alat pelindung diri , setiap harinya karyawan juga rutin dilakukan pemeriksaan terhadap alat pelindung alat kerja seperti penutup egrek , dimana dalam hal tersebut teguran dabn surat peringatan (SP) akan diberikan secara keras kepada karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung alat kerja.

Pada data yang telah diambil dari responden pada saat wawancara , sosialisasi tersebut sangat berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri disaat bekerja . Dimana beberapa karyawan yang merasa tidak nyaman menggunakannya harus tetap menggunakan karena sosialisasi yang dilakukan terus menerus setiap harinya pada saat apel dilakukan.

1. Data Kecelakaan Kerja

Kecelakaan yang dialami saat bekerja sering terjadi karena beberapa hal , dimulai dari faktor manusia itu sendiri , faktor alat , faktor fisik, faktor keterampilan dan faktor fisik . Dibawah ini adalah data kecelakaan kerja yangh terjadi diperusahaan PT.Eka Dura Indonesia , Astra Agro Lestari , Riau yang terjadi sejak bulan Januari sampai dengan Juli 2016.

Tabel 20. Data Kecelakaan kerja

Tanggal	No Employee	Nama	Jabatan	Keterangan
21/01/2016	1621551	Zulkarnain	Karyawan Panen	Tertimpah Pelepah
7/2/2016	11691	M. Kasim	Karyawan Panen	Kena Kampak
4/4/2016	7147001	Japen Lumban	Karyawan Panen	Terkena Duri
11/4/2016	1635091	Abdul Ghani	Karyawan Panen	Kejatuhan Buah
3/5/2016	3029381	Sutiyo	Karyawan Panen	Tertimpa Pelepah
23/06/2016	169982	Kismanto	Karyawan Panen	Kejatuhan Buah

Data Sekunder , 2016

Dari tabel 20 menunjukkan bahwa sejak bulan Januari 2016- Juli 2016 karyawan yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 6 orang dan disebabkan beberapa hal. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang mengalami kecelakaan bekerja menyatakan bahwa faktor yang paling menjadi penyebab kecelakaan kerja ialah faktor lelah sehingga kurangnya memperhatikan keadaan tempat melakukan pekerjaan

(lokasi panen) sehingga ketika mendapatkan lokasi yang tidak datar atau sedikit berparit (Terkena Duri) , karyawan sering sekali terjatuh , hal itu yang mengakibatkan kecelakaan kerja. Beberapa responden lagi menyatakan bahwa kecelakaan kerja yang mereka alami adalah karena kurangnya ketelitian dalam bekerja sehingga arah buah kelapa sawit tidak sesuai dengan yang diperkirakan (Tertimpa Buah).

Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Karyawan Panen di Perkebunan Sawit

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
USIA	0.027254	0.020607	1.322592	0.1925
T_PDD	0.547670	0.073890	7.411999	0.0000
L_BKJ	-0.066520	0.041656	-1.596886	0.1171

Sumber : Analisis Data Primer 2016.

1. Koefisien Determinan
Besarnya nilai R^2 adalah 0.579221. Artinya, 58% variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Uji- F
Batas kritis untuk sejumlah pengamatan (N) sebanyak 50, tingkat signifikan (α) sebesar 5%, besarnya derajat kebebasan nominator sebesar $k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan derajat kebebasan denominator sebesar $N - k = 50 - 4 = 46$ adalah : $F_{\alpha;df1;df2} = F_{0,05;3;46} = 2,81$.

Jika nilai F-statistik > 2,81 maka seluruh variabel independen secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai F-statistik < 2,81 maka seluruh variabel independen secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik hasil regresi diketahui sebesar 21.10703. Pada tingkat signifikan (α) sebesar 5%, keseluruhan variabel independen secara serentak atau secara bersama – sama berpengaruh nyata

terhadap penggunaan alat pelindung diri pada karyawan panen di perkebunan kelapa sawit.

3. Uji – t

kritis untuk menolak atau menerima hipotesis nol untuk sejumlah pengamatan (N) sebesar 50 dan derajat kebebasan (df) sebesar $N - k = 50 - 4 = 46$. Di tuliskan :

$$t - \text{tabel} = t_{\alpha/2; df} = t_{0,025; 46} = \pm 1,678$$

Kriteria untuk menolak atau menerima hipotesis nol (H_0) adalah :

t-statistik $< - t_{\alpha/2; df}$ menolak H_0 .

t-statistik $> + t_{\alpha/2; df}$ menerima H_0 .

Adapun hasil uji t untuk masing – masing variabel independen adalah :

a. Umur (X_1)

Nilai t – statistik untuk variabel X_1 di tunjukkan sebesar 1.322. Nilai tersebut lebih besar dari batas kritisnya sebesar 1,678 atau pada daerah menolak H_0 . Berdasarkan hal tersebut, maka variabel usia *tidak berpengaruh nyata* pada penggunaan alat pelindung diri pada karyawan panen di perkebunan kelapa sawit.

b. Tingkat Pendidikan (X_2)

Nilai t – statistik untuk variabel X_2 di tunjukkan sebesar 7.411. Nilai tersebut lebih besar dari batas kritisnya sebesar 1,678 atau pada daerah menerima H_0 . Berdasarkan hal tersebut, maka variabel jumlah tingkat pendidikan *berpengaruh nyata* pada penggunaan alat pelindung diri pada karyawan panen di perkebunan kelapa sawit, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi kelengkapan penggunaan alat pelindung diri.

c. Lama Kerja (X_3)

Nilai t – statistik untuk variabel X_3 di tunjukkan sebesar -1.596 Nilai tersebut lebih kecil dari batas kritisnya sebesar 1,678 atau pada daerah menerima H_0 . Berdasarkan hal tersebut, maka variabel lama kerja *tidak berpengaruh nyata* pada penggunaan alat pelindung diri pada karyawan panen di perkebunan kelapa sawit

KESIMPULAN

1. Alat pelindung diri yang digunakan karyawan panen di perusahaan kelapa sawit PT. Eka Dura Indonesia, Astra Agro Lestai, Tbk adalah , helm, baju lengan panjang, kaca mata, sarung tangan , sepatu safety (boots).
2. Penerapan alat pelindung diri di perusahaan perkebunan Kelapa Sawit PT. Eka Dura Indonesia, Astra Agro Lestai, Tbk Sudah berjalan dengan baik
3. Faktor yang secara statistik *berpengaruh nyata* terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri adalah tingkat pendidikan, sedangkan faktor lain seperti usia dan lama bekerja secara statistic tidak *berpengaruh nyata*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,1992. “Psikologis” Jakarta.
- _____ 2000. *Identifikasi Sumber Bahaya , Penilaian dan Pengendalian Resiko* Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____ 2000. *Indikator Pengaruh Terjadinya Kecelakaan Kerja*. Raneka Cipta. Jakarta
- _____ 2014. *Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. PT Astra. Riau
- _____ 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. PT Astra. Riau
- _____ 2015. *Global Palm Oil Production*.
- Amilul Aziz, 1998. *Penggunaan APD*. Jakarta
- Tunggal S, W, 1996. “*Tahapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja* “. Jakarta
- Soemaryanto, 2002. “*Faktor- factor penggunaan APD*” 2002.. Jakarta.
- Ahmad Thoir ,2000. *Syarat penggunaan APD*. Jakarta
- http://s2informatics.files.wordpress.com/2007/11/proses_manajemen_resiko.pdf. (Diakses pada 15 Januari 2016)
- Caryono Agus. 2013. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja* . Jakarta. PT. Bumitama Gunajaya Agro.
- Global Palm Oil Production.2015.Jakarta